

Sosialisasi Kepedulian Lingkungan dan Pengelolaan Sampah dengan Metode 3R

Sri Rahayu¹, Fauzi Fauzi², Miswan Gumanti³, Budi Kadaryanto^{4*}, Nabila Kharimah Vedy⁵, Didi Susianto⁶, Buchori Buchori⁷, Citrawati Jatiningrum⁸

¹Universitas Negeri Yogyakarta

^{2,3,6,7,8}Institut Bakti Nusantara

⁴Universitas Lampung

⁵Universitas Islam Indonesia

*E-mail:budi.kadaryanto@fkip.unila.ac.id

Diterima : 14 - 11- 2024

Direvisi : 07 -12- 2024

Disetujui : 08 -12- 2024

Dipublikasikan : 22 -12- 2024

Abstrak

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan edukasi kepada masyarakat agar lebih peduli kepada lingkungan. Peduli lingkungan bermakna bahwa setiap individu memiliki kepedulian terhadap diri, orang lain, dan makhluk hidup lain seperti tumbuhan dan hewan. Wujud dari kepedulian lingkungan salah satunya adalah bersedia mengolah sampah dengan metode *Reduce, Reuse, dan Recycle/3R*. Kegiatan yang dilakukan dengan memberikan sosialisasi mengenai dampak buruk lingkungan, akibat sampah organik maupun an-organik yang belum dikelola dengan baik. Kegiatan ini diadakan di TPS3R Pringsewu Barat, Kabupaten Pringsewu, Lampung. Peserta kegiatan ini adalah dosen dan mahasiswa. Selain mendapatkan pengetahuan lingkungan pada kegiatan ini juga peserta dapat melihat secara langsung proses pengolahan sampah menjadi produk setengah jadi, dan produk hasil dari pengolahan sampah dalam bentuk berbagai produk. Produk tersebut antara lain pupuk kompos, bantal berisi styrofoam, tempat tisu dari koran/kertas bekas, tempat air mineral dan produk-produk lainnya. Setelah kegiatan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan lingkungan bagi peserta yang pada akhirnya dapat menumbuhkan kepedulian lingkungan, dan dapat bersedia mengimplementasikan 3R dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: Kepedulian lingkungan; Pengelolaan sampah; Pengabdian Masyarakat; Sosialisasi; Produk daur ulang.

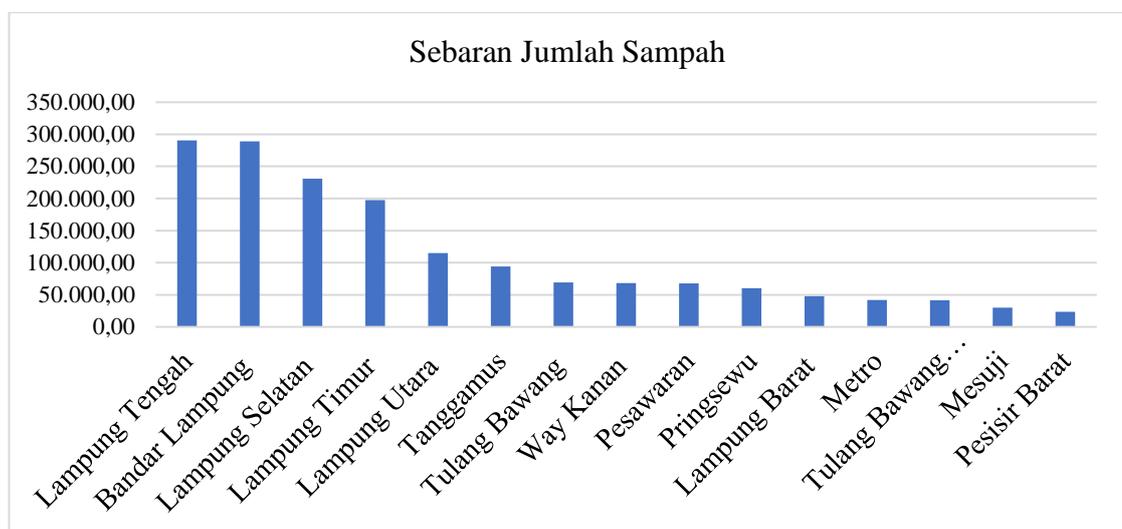
Abstract

The purpose of this community service activity is to provide education to the community to care more about the environment. Caring for the environment means that every individual has concern for themselves, others, and other living creatures such as plants and animals. One of the manifestations of environmental concern is being willing to process waste with the Reduce, Reuse, and Recycle/3R method. This activity was held at TPS3R Pringsewu Barat, Pringsewu Regency, Lampung. The participants of this activity are lecturers and students. In addition to gaining environmental knowledge in this activity, participants can also see firsthand the process of processing waste into semi-finished products, and products resulting from waste processing in the form of various products. These products include compost, pillows filled with styrofoam, tissue holders from used newspapers/paper, mineral water containers and other products. After this activity, it is hoped that it can increase environmental knowledge for participants who can ultimately grow environmental awareness, and can be willing to implement the 3Rs in daily life.

Keywords: *Environmental concern; Waste management; Community Service; Socialization; Recycled products.*

PENDAHULUAN

Persoalan sampah di Indonesia masih menjadi hal yang penting dan belum terselesaikan hingga saat ini, sehingga membutuhkan perhatian dari semua pihak. Volume sampah mencapai 18 juta ton per tahun. Berdasarkan sumbernya sampah tersebut berasal dari berbagai sektor antara lain rumah tangga, pasar, kawasan bisnis, perkantoran, tempat wisata dan lain-lain. Upaya pengelolaan sampah sudah dilakukan oleh pemerintah dan berbagai pihak, namun baru sekitar 73 persen sampah yang sudah berhasil dikelola. Jumlah tersebut sudah sangat baik, namun belum mampu mengatasi sepenuhnya persoalan sampah dan akibat yang ditimbulkannya.



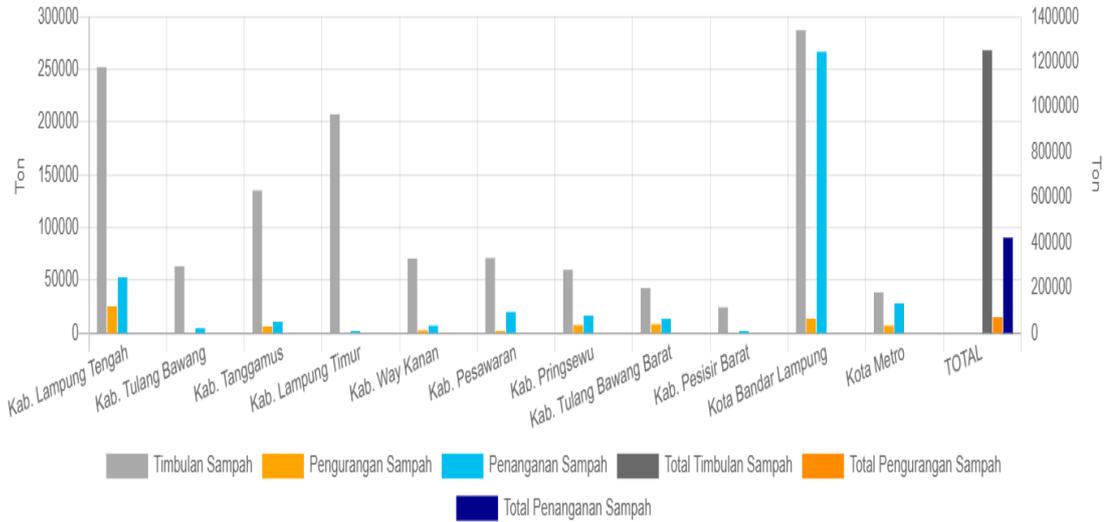
Sumber: kupastuntas.co.id

Gambar 1. Sebaran Sampah di Provinsi Lampung

Sampah masih menjadi persoalan penting di Provinsi Lampung. Pada tahun 2022 timbulan sampah di Lampung sebanyak 1.648.059,81, meningkat menjadi 1.667.095,77 Ton pada tahun 2023. Jumlah tersebut tersebar di beberapa Kota dan Kabupaten antara lain (Gambar 1.). Sebaran sampah tersebut meliputi Kabupaten Lampung Tengah 290.729,95 Ton, Kota Bandar Lampung 288.990,68, Kab.Lampung Selatan 230.726,72, Lampung Timur 197.688,93, Lampung Utara 114.808,01, Tanggamus 93.917,82, Tulang Bawang 69.251,30, Way Kanan 68.442,90, Pesawaran 67.732,46, Pringsewu 60.548,10, Lampung Barat 47.654,35, Tulang Bawang Barat 41.217,26, Mesuji 29.939,63, Pesisir Barat 23.392,85, dan Metro 42.065,90, (Khoriah, 2024). Berdasarkan data tersebut tiga urutan jumlah sampah paling banyak adalah Lampung Tengah, Bandar Lampung, dan Lampung Selatan. Hal itu karena banyaknya jumlah penduduk di tiga wilayah tersebut, sehingga sampah yang dihasilkan juga paling banyak dibandingkan dengan Kota/Kabupaten lainnya. Sedangkan posisi jumlah paling sedikit adalah Pesisir Barat, Mesuji, dan Tulang Bawang Barat.

Jumlah sampah yang dibuang ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sebanyak 33,65 persen, dan baru 6,75 persen yang sudah dikelola dengan cara didaur ulang. Jumlah tersebut masih sangat kecil, dan tidak sebanding dengan jumlah sampah yang dihasilkan setiap tahun. Padahal pemerintah provinsi Lampung telah berupaya menanggulangi persoalan sampah dengan cara membangun bank sampah dengan berbagai Kota dan Kabupaten, juga membentuk Kampung Proklim. Hal itu diharapkan dapat dimanfaatkan dengan maksimal, dengan tujuan membangun lingkungan yang bersih, nyaman, dan sehat.

Selain itu adanya bank sampah dapat menjadi peluang bagi warga untuk menambah penghasilan, dengan menukarkan sampah pada bank sampah.



Sumber: sipsn.menlhk.go.id

Gambar 2. Kinerja Pengelolaan Sampah di Provinsi Lampung

Kinerja pengelolaan sampah yang ada di Provinsi Lampung tahun 2023 ditunjukkan pada Gambar 2. Sampah yang sudah dikelola dalam ton per tahun yaitu di Kabupaten Lampung Tengah sebesar 78,106.93 (31.01 %). Kota Bandar Lampung sebesar 279,984.91 (97.54%), Kabupaten Lampung Timur sebesar 1,091.35 (0.53%), Kab.Tanggamus sebesar 16,555.60 (12.27%), Kab. Pringsewu sebesar 23,055.71 (38.67%), Kab.Tulang Bawang sebesar 4,336.35 (6.85%), Kab. Pesawaran sebesar 20,589.83 (29.04%), Kota Metro sebesar 34,873.73 (90.42). Kabupaten Tulang Bawang Barat sebesar 21,247.26 (50,25%), dan Kabupaten lainnya. Berdasarkan uraian tersebut jumlah sampah yang sudah dikelola paling banyak adalah di Kota Bandar Lampung, Kab. Lampung Tengah, Kota Metro, Kab. Pesawaran, dan Kab. Pringsewu.

Pringsewu merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Lampung. Kabupaten dengan luas wilayah 625 km², luas wilayah tersebut hanya 1,77 persen dari wilayah Provinsi Lampung. Kepadatan penduduk pringsewu berdasarkan data dari Kabupaten Pringsewu Dalam Angka pada tahun 2021 adalah 1.578 jiwa/km². Kepadatan penduduk dan berbagai aktifitas yang dilakukan menyebabkan jumlah sampah yang dihasilkan terus meningkat dari waktu ke waktu. Kabupaten yang berbatasan dengan Kab. Pesawaran ini menduduki posisi ke-10 dari 15 Kota/Kabupaten di Provinsi Lampung terkait banyaknya jumlah sampah di Provinsi Lampung pada tahun 2023. Sedangkan jumlah sampah yang terkelola sebesar 23,055.71 ton per tahun atau sekitar 38.67%. Jumlah tersebut tergolong masih sangat kecil dibanding jumlah sampah yang dihasilkan.

Permasalahan yang dihadapi oleh Pemerintah Kabupaten Pringsewu berkaitan dengan sampah adalah pengelolaan yang belum optimal. Sampah yang dihasilkan oleh warga baik organik maupun anorganik berasal dari rumah tangga, pasar, perkantoran, dan lainnya. Upaya pengelolaan sampah sudah dilakukan oleh Kabupaten ini telah dilakukan dengan metode 3 R (*Reduce, Reuse, dan Recycle*). Metode tersebut berupaya mengelola sampah dengan cara mengurangi, menggunakan kembali dan mendaur ulang, meskipun belum maksimal. Pringsewu sudah memiliki tiga Tempat Pembuangan Sampah (TPS)

	<p>JLP : Jurnal Lentera Pengabdian Volume 02 No 04 Oktober 2024 E ISSN : 2985-6140</p> <p>https://lenteranusa.id/</p>	
---	--	---

yang melakukan 3 R yaitu di Pringsewu Utara, Selatan dan Barat. Pemilahan sampah seharusnya dapat dilakukan di rumah masing-masing sebelum dipindahkan ke TPS atau TPA, namun belum berjalan secara maksimal (Priyanda, 2023). Masih terdapat perilaku masyarakat yang membuang sampah sembarangan, sampah belum dipilah, dan belum dikelola atau diolah.

Berdasarkan Undang-Undang RI No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, yang dimaksud dengan lingkungan hidup adalah suatu kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain. Untuk menciptakan lingkungan hidup bersih, sehat, dan nyaman dibutuhkan keseimbangan antara faktor lingkungan dan komponen lingkungan (Helmi et al., 2018). Oleh karena itu manusia perlu memiliki etika lingkungan dan menyadari bahwa dirinya bagian dari lingkungan dan membutuhkan lingkungan (Neolaka, 2008). Kesadaran masyarakat terhadap lingkungan, diharapkan mampu menimbulkan sikap peduli lingkungan, sehingga dapat terwujud perilaku ramah lingkungan.

Perilaku ramah lingkungan diartikan sebagai sejauh mana mengubah ketersediaan bahan atau energi dari lingkungan atau mengubah struktur dan dinamika ekosistem biosfer itu sendiri. Hal itu dapat disimpulkan bahwa perilaku ramah lingkungan merupakan perilaku yang dilakukan oleh seseorang atau individu dalam upaya mengurangi dampak negatif dari aktifitasnya terhadap lingkungan serta berupaya melakukan perbaikan bagi lingkungan, perlindungan, dan pelestarian lingkungan agar lingkungan tetap terjaga kelestariannya untuk masa sekarang dan masa yang akan datang (Stern, 2000). Kepedulian lingkungan merupakan komitmen dan respon emosional dari individu seperti kepedulian, ketidaksukaan, dan kasih sayang terhadap berbagai masalah lingkungan di sekitarnya (Lasuin & Ng, 2014). Peduli lingkungan adalah kesadaran seseorang terhadap permasalahan lingkungan dan kemauan untuk menyelesaikan permasalahan lingkungan tersebut (Alibeli & Johnson, 2009). Komponen kepedulian lingkungan yaitu peduli pada diri, peduli kepada orang lain, dan peduli kepada makhluk hidup lain seperti hewan dan tumbuhan (Schultz, 2001).

Metode 3 R (*reduce, reuse, dan recycle*) merupakan metode pengolahan sampah yang sudah diterapkan diberbagai wilayah di Indonesia. Sebagai contoh botol plastik diolah menjadi tempat pensil dan pot gantung di Kabupaten Magetan, Jawa Timur (Sulistiyani, 2022), Sampah menjadikompos dengan metode bata terawang di Kab. Bandung Barat (Satori et al., 2018), Sampah organik menjadi pupuk di Kab. Ciamis (Mudatsir et al., 2024), limbah minyak jelantah menjadi sabun padat (Rahayu et al., n.d., Rahayu et al., 2020, Rahayu et al., 2023), kertas bekas menjadi kerajinan di Kab. Jepara Jawa Tengah (Widiyono et al., 2022). Masih Terdapat contoh pengolahan sampah dengan metode 3 R di wilayah lainnya.

Berdasarkan uraian permasalahan mengenai sampah di Provinsi Lampung umumnya dan Kabupaten Pringsewu khususnya, juga perilaku masyarakat yang membuang sampah sembarangan, rendahnya tingkat kinerja pengelolaan sampah, serta contoh pengelolaan sampah di wilayah lain, maka tujuan dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah untuk membangun kepedulian lingkungan dan pengolahan sampah dengan metode 3 R, di TPS3R Pringsewu Barat.

METODE

Kegiatan PKM ini merupakan kerjasama antara Institut Bakti Nusantara dengan TPS3R Pringsewu Barat. Pelaksanaan kegiatan PKM ini menggunakan metode sosialisasi, dengan menghadirkan dua narasumber yang berasal dari praktisi dan akademisi. Narasumber praktisi yaitu Ketua TPS3R Pringsewu Barat, Bapak Lukman, yang sudah banyak pengalaman dalam mengelola TPS3R dan membuat berbagai produk daur ulang sampah baik organik maupun an-organik. Narasumber kedua yaitu Ibu Sri Rahayu, sebagai narasumber dari akademisi yang konsen pada penelitian isu-isu

pemasaran hijau (*green marketing*) dan kegiatan KM pada perilaku ramah lingkungan (*green behaviour*).

Lokasi kegiatan diadakan di TPS3R Pringsewu Barat, tanggal 27 Maret 2023. Peserta kegiatan ini adalah mahasiswa dan dosen Institut Bakti Nusantara kampus Pringsewu. Mahasiswa dan dosen merupakan bagian dari warga masyarakat yang turut bertanggung jawab terhadap pengelolaan sampah, dan kelestarian lingkungan. Tahapan kegiatan ini meliputi pembukaan, sambutan-sambutan, pemaparan materi oleh narasumber, diskusi dan tanya jawab, penutup. Setelah acara sosialisasi dilanjutkan dengan melihat langsung proses pengolahan sampah menjadi produk setengah jadi maupun produk yang sudah jadi. Hal itu sebagai sarana belajar bagi mahasiswa dan dosen mengenai praktik perilaku ramah lingkungan dengan membuat produk menggunakan metode 3R secara nyata.



Gambar 3. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

HASIL

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di TPS3R Pringsewu Barat berjalan dengan lancar. Para peserta antusias mengikuti pemaparan materi mengenai kepedulian lingkungan dan praktik perilaku ramah lingkungan dengan mengolah sampah menggunakan metode 3R yang disampaikan oleh kedua narasumber. Membangun kepedulian lingkungan merupakan hal yang sangat penting baik bagi mahasiswa maupun dosen juga masyarakat lainnya, karena akan berdampak pada perilaku yang pada akhirnya akan mengurangi volume sampah dan kerusakan lingkungan (Gambar 5).

Seseorang yang memiliki kepedulian lingkungan, yang tercermin dalam perilaku sehari-hari yang memperhatikan setiap dampak dari setiap aktifitasnya tidak hanya bagi diri sendiri, tapi bagi lingkungan sekitar. Sebagai contoh, ketika seseorang menyadari bahwa plastik merupakan salah satu bahan yang tidak mudah diurai, bahkan membutuhkan waktu ratusan tahun, maka akan mengurangi penggunaan plastik dengan membawa tumbler isi ulang untuk tempat air minum, membawa tas kain ketika berbelanja, dan memilih produk yang ramah lingkungan. Perilaku ramah lingkungan lainnya akan berupaya memilah sampah, kemudian mendaur ulang sampah tersebut baik organik maupun an-organik, menjadi produk yang bermanfaat dan bernilai. Uraian ini merupakan perilaku ramah lingkungan yang bersifat individu.



Gambar 4. Materi Pengabdian Kepada Masyarakat

Seseorang yang memiliki kepedulian lingkungan juga akan berperilaku ramah lingkungan yang bersifat sosial. Perilaku bersifat sosial tersebut antara lain bergabung dan aktif dalam organisasi yang

konsen terhadap kelestarian lingkungan, juga menyebarkan informasi dan pemikiran ke berbagai media sosial mengenai isu-isu lingkungan. Dengan demikian, berperilaku membuang sampah sembarangan dapat ditekan, perilaku mengelola sampah dapat meningkat dan diharapkan dapat membantu mengurangi jumlah sampah secara keseluruhan. Apabila setiap individu berperilaku ramah lingkungan, maka dapat membantu mengurangi kerusakan lingkungan secara nyata. Secara psikografi perilaku ramah lingkungan juga dapat ditumbuhkan oleh faktor nilai-nilai yang dianutnya seperti nilai agama, adat budaya dan lainnya.



Gambar 5. Pemaparan Materi

Pemateri atau narasumber kedua yaitu Bapak Lukman, selaku pengelola TPS3R Pringsewu Barat, menyampaikan materi yang berkaitan dengan pengalaman beliau mengelola TPS. TPS3R yang dikelola telah menghasilkan berbagai produk daur ulang yang bermanfaat dan bernilai ekonomi, sehingga dapat meningkatkan pendapatan bagi masyarakat sekitar. Produk yang dihasilkan seperti bantal isi styrofoam, tempat tisu dari kertas bekas, tas belanja dari plastik bekas, pupuk kompos padat, dan produk lainnya. TPS3R Pringsewu Barat juga telah menjadi tempat edukasi pengelolaan sampah yang dikunjungi oleh berbagai instansi baik swasta maupun pemerintah untuk belajar langsung bagaimana mengelola sampah menjadi produk bernilai. Setelah mendapatkan paparan materi-materi tersebut diharapkan peserta mendapatkan pengetahuan, dan wawasan lingkungan kemudian dapat tumbuh kesadaran dan kepedulian lingkungan.



Gambar 6. Penyerahan Sertifikat Kepada Pembicara

Usai pemberian materi sosialisasi kegiatan ini dilanjutkan dengan pemberian *doorprize* bagi mahasiswa yang aktif bertanya dan menjawab pertanyaan dari narasumber dengan benar. *Doorprize* yang diberikan berupa buku yang ditulis oleh narasumber dengan tema niat beli konsumen terhadap produk ramah lingkungan. Acara dilanjutkan dengan pemberian sertifikat kepada kedua narasumber yang diserahkan oleh Bapak Miswan Gumanti, M.B.A., selaku Wakil Rektor II, Institut Bakti Nusantara (Gambar 6.). Sebelum acara ditutup, diadakan sesi foto bersama narasumber dan para dosen yang hadir diacara tersebut (Gambar 7.). Terakhir acara ini diisi dengan melihat langsung proses pengolahan sampah seperti proses menghancurkan styrofoam menjadi butiran-butiran kecil, yang akan digunakan untuk isian bantal kursi. Melihat langsung proses pembuatan pupuk kompos padat, pembuatan tempat tisu dari kertas bekas dan produk lainnya.

PEMBAHASAN

Kegiatan kepada masyarakat ini dilaksanakan sebagai bentuk tanggung jawab dosen dalam melaksanakan tridarma perguruan tinggi. Alasan lainnya adalah sebagai bentuk kepedulian akademisi terhadap isu-isu lingkungan terutama yang berkaitan dengan pengelolaan sampah. Adanya kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penyelenggara maupun peserta khususnya, dan masyarakat pada umumnya. Bagaimanapun permasalahan sampah merupakan tanggung jawab semua pihak, dan tidak bisa diselesaikan oleh satu pihak saja, namun harus melibatkan semua pihak. Pihak-pihak tersebut antara lain, masyarakat/warga, akademisi, mahasiswa, praktisi, dan pemerintah. Jika semua pihak ini bisa bersinergi dan konsisten dalam upaya menanggulangi persoalan sampah dan pengelolanya, maka diharapkan dapat membantu menyelesaikan masalah sampah dan kerusakan lingkungan yang diakibatkannya, minimal dapat mengurangnya.

Pengabdian bertema kepedulian lingkungan dan pengelolaan sampah dengan metode 3R ini relevan dengan kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh beberapa akademisi sebelumnya antara lain pengolahan botol plastik diolah menjadi tempat pensil dan pot gantung di Kabupaten Magetan, Jawa Timur (Sulistiyani, 2022), membuat kompos dengan metode bata terawang di Kab. Bandung Barat (Satori et al., 2018), mengolah sampah organik menjadi pupuk di Kab. Ciamis (Mudatsir et al., 2024), limbah minyak jelantah menjadi sabun padat (Rahayu et al., n.d., Rahayu et al., 2020, Rahayu et al., 2023), kertas bekas menjadi kerajinan di Kab. Jepara Jawa Tengah (Widiyono et al., 2022). Apabila setiap individu, masyarakat diseluruh wilayah dapat melakukan pengelolaan sampah dengan metode 3R ini, maka manfaatnya akan semakin nyata. Secara keseluruhan diharapkan jumlah sampah yang dihasilkan dapat ditekan, dan pengelolaan sampah semakin meningkat, sehingga persolan sampah dan lingkungan dapat berkurang atau dapat diselesaikan dengan baik.



Gambar 7. Foto Bersama Narasumber dan Peserta

	<p>JLP : Jurnal Lentera Pengabdian Volume 02 No 04 Oktober 2024 E ISSN : 2985-6140</p> <p>https://lenteranusa.id/</p>	
---	--	---

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini sangat bermanfaat bagi peserta dalam menambah pengetahuan dan wawasan lingkungan, guna menumbuhkan kesadaran dan kepedulian lingkungan. Selanjutnya diharapkan peserta dapat mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari dalam upaya turut berperan dalam mengurangi masalah lingkungan akibat sampah. Selain itu peserta juga dapat menambah keterampilan dalam mengelola sampah menjadi suatu produk yang memiliki nilai ekonomi, yang berpotensi dikembangkan menjadi suatu usaha. Kegiatan ini diharapkan dapat dilaksanakan secara berkesinambungan dimasa yang akan datang. Lokasi dan peserta juga dapat diperluas misalnya siswa-siswa sekolah dasar (SD-SMA), perempuan, ibu rumah tangga karena perempuan dan ibu rumah tangga merupakan orang-orang yang berkaitan erat dengan sampah rumah tangga, sehingga perlu mendapatkan cara mengelolanya. Sedangkan siswa-siswa sekolah dasar merupakan generasi muda penerus bangsa, sehingga mereka harus mendapatkan pengetahuan dan wawasan lingkungan sebagai bekal memimpin bangsa ini dimasa yang akan datang.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada Rektor Institut Bakti Nusantara (IBN), Ketua LPPM, dan Ketua TPS 3R Pringsewu Barat, atas izin dan dukungannya sehingga acara ini dapat berjalan lancar dan sukses. Terimakasih juga kepada semua pihak yang berpartisipasi dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alibeli, M. A., & Johnson, C. (2009). Environmental concern: a cross national analysis. *Journal of International and Cross-Cultural Studies*, 3(1), 1–10.
- Helmi, H., Nengsih, Y. K., & Suganda, V. A. (2018). Peningkatan kepedulian lingkungan melalui pembinaan penerapan sistem 3R (reduce, reuse, recycle). *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 5(1), 1–8.
- Khoriah, S. (2024). *Sepanjang 2023 Timbulan Sampah di Lampung Meningkat 19 Ribu Ton*. Kupastuntas.Co. <https://kupastuntas.co/2024/02/02/sepanjang-2023-timbulan-sampah-di-lampung-meningkat-19-ribu-ton>
- Lasuin, C. A., & Ng, Y. C. (2014). Factors influencing green purchase intention among university students. *Malaysian Journal of Business and Economics (MJBE)*.
- Mudatsir, M., Putri, T. S., & Romdani, A. (2024). Edukasi Tata Kelola Sampah dan Pelatihan Pembuatan Pupuk Kompos dari Limbah Domestik di Kabupaten Ciamis. *DHIGANA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 83–88.
- Neolaka, A. (2008). Kesadaran Lingkungan, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Priyanda, Y. (2023). *Pringsewu hasilkan 41 Ribu meter Kubik sampah di 2022, Warga diminta Peduli 3 R*. Kupastuntas.Co. <https://kupastuntas.co/2023/01/30/pringsewu-hasilkan-41-ribu-meter-kubik-sampah-di-2022-warga-diminta-peduli-3r>
- Rahayu, S., Aliyah, H., Tukasno, T., Pratiwi, M. I., & Solikah, B. (2020). Pemanfaatan Minyak Jelantah dan Arang Kayu untuk Membuat Sabun Daur Ulang. *Jurnal Pengabdian KITA*, 3(1).
- Rahayu, S., Sari, M. Y. A. R., Sulastri, S., Pariyanti, E., & Aliyah, H. (n.d.). *Assistance in Making Green Products Based on Used Waste, and Dissemination of Brand Legality*.
- Rahayu, S., Vedy, N. K., Sudarwati, S., Sari, E. N. S. N., & Toharoh, E. (2023). Menumbuhkan Urgensi pada Produk Hijau dalam Membangun Keberlanjutan Lingkungan. *BUDIMAS: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 5(1).

	<p>JLP : Jurnal Lentera Pengabdian Volume 02 No 04 Oktober 2024 E ISSN : 2985-6140</p> <p>https://lenteranusa.id/</p>	
---	--	---

- Satori, M., Prastyaningsih, E., Sreirejeki, Y., Nur, T. H., Nurmalasari, N. R., & Nuralam, I. (2018). Pengolahan sampah organik rumah tangga dengan metode bata terawang. *Ethos (Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat)*, 1, 135–145.
- Schultz, P. W. (2001). The structure of environmental concern: Concern for self, other people, and the biosphere. *Journal of Environmental Psychology*, 21(4), 327–339.
- Stern, P. C. (2000). New environmental theories: toward a coherent theory of environmentally significant behavior. *Journal of Social Issues*, 56(3), 407–424.
- Sulistiyan, R. (2022). Pelatihan daur ulang sampah botol plastik sebagai media pembelajaran pengelolaan sampah dan kreativitas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat-PIMAS*, 1(1), 10–21.
- Widiyono, A., Fitriyana, S., Shodikin, M., & Nihaya, K. (2022). Pelatihan Daur Ulang Kertas Sampah Menjadi Seni Kerajinan Di Sekolah Dasar. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 2(2), 8–12.